

Gambaran Persalinan Dengan Risiko Tinggi Usia ≤ 20 tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Tahun 2022 - 2023

Denisa Indah Sari¹⁾, Mochammad Any Ashari²⁾, Isne Susanti³⁾
^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah
Email: dennissasari@gmail.com

Abstract

Background: According to the World Health Organization (WHO), teenage pregnancy and childbirth are also a worrying global problem, especially in developing countries. The number of teenage births in 2023 will be around 21 million girls aged 15–19 years in developing countries pregnant and around 12 million of them will give birth. According to the DIY Health Office, in 2021 there were 256 cases of teenage births, this figure decreased compared to the previous year. In 2021 there were 9 cases in children aged 10-14 years, 113 cases in children aged 15-17 years, and 134 cases in children aged 18 years. Meanwhile, in 2022 there will be 225 cases of teenage births, 8 cases in children aged 10-14 years, 119 cases in children aged 15-17 years and 98 in children aged 18 years. The impact of teenage childbirth can result in spontaneous labor, caesarean section, LBW, IUFD, bleeding, preeclampsia, premature birth, infant death and maternal death.

Objective: This study is to determine the description of high-risk births aged ≤ 20 years at Panembahan Senopati Bantul Regional Hospital for the 2022-2023 period.

Method: This type of research is quantitative descriptive with a retrospective approach. The sample in this study used a total sampling method, namely all high-risk mothers aged ≤ 20 years at Panembahan Senopati Hospital in 2022 as many as 25 people and in 2023 as many as 80 people. This research uses secondary data, obtained through medical records.

Research Results: The number of high-risk mothers aged ≤ 20 years in 2022 will be 25 people and in 2023 there will be 80 people. There will be an increase in spontaneous labor and caesarean section in 2023 from 2022, indicating that mothers aged ≤ 20 years are at high risk. The impact of high-risk pregnant women, age ≤ 20 years, results in low birth weight babies and IUFD increasing in 2023, birth complications such as: bleeding and premature birth, preeclampsia, infant deaths, and maternal deaths will increase.

Conclusion: It was found that mothers giving birth will increase by 65 in 2023, so the risk of childbirth and complications will increase.

Keywords: Childbirth, High Risk, Age less than 20 years

Abstrak

Latar Belakang : Menurut *World Health Organization* (WHO) kehamilan dan persalinan remaja juga menjadi masalah global yang mengkhawatirkan, terutama pada negara- negara berkembang. Jumlah persalinan remaja di tahun 2023 sekitar 21 juta anak perempuan berusia 15–19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Menurut Dinkes DIY pada tahun 2021 terjadi 256 kasus persalinan remaja angka ini menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2021

terdapat 9 kasus pada anak usia 10-14 tahun, 113 kasus pada anak usia 15-17 tahun, dan 134 kasus diusia 18 tahun sedangkan pada tahun 2022 terjadi 225 kasus persalinan remaja 8 kasus pada anak usia 10-14 tahun 119 kasus pada anak 15-17 tahun dan 98 pada anak usia 18 tahun. Dampak terjadinya persalinan usia remaja dapat mengakibatkan persalinan spontan, *sectio caesarea*, BBLR, IUFD, perdarahan, preeklamsia, kelahiran prematur, kematian bayi dan kematian ibu.

Tujuan : penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persalinan dengan risiko tinggi usia ≤ 20 tahun di RSUD Panembahan Senopati Bantul Periode Tahun 2022- 2023.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Sempel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh ibu bersalin dengan risiko tinggi usia ≤ 20 tahun di RSUD Panembahan Senopati tahun 2022 sebanyak 25 orang dan tahun 2023 sebanyak 80 orang. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang didapatkan melalui rekam medis.

Hasil Penelitian: Jumlah ibu bersalin dengan risiko tinggi usia ≤ 20 tahun pada tahun 2022 sebanyak 25 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 80 orang. Pesalinan spontan maupun *sectio caesarea* di tahun 2023 terjadi peningkatan dari tahun 2022, menggambarkan ibu bersalin usia ≤ 20 tahun mempunyai risiko tinggi. Dampak ibu hamil risiko tinggi faktor usia ≤ 20 tahun mengakibatkan berat bayi lahir rendah dan IUFD di tahun 2023 meningkat, komplikasi persalinan seperti: perdarahan dan kelahiran prematur, preeklamsia, AKB, AKI mengalami peningkatan.

Kesimpulan: Didapatkan ibu bersalin meningkat di tahun 2023 sebanyak 65, sehingga risiko persalinan dan komplikasi menjadi meningkat.

Kata Kunci : Persalinan, Risiko Tinggi, Usia kurang dari 20 tahun

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) kehamilan dan persalinan remaja juga menjadi masalah global yang mengawatirkan, terutama pada negara-negara berkembang. Jumlah persalinan remaja di tahun 2023 sekitar 21 juta anak perempuan berusia 15–19 tahun di negara berkembang hamil dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Secara global, ABR telah menurun dari 64,5 kelahiran per 1000 perempuan (15–19 tahun) pada tahun 2000 menjadi 41,3 kelahiran per 1000 perempuan pada tahun 2023.

Tingkat perubahan tidak merata di berbagai wilayah di dunia dengan penurunan paling tajam di Asia Selatan (SA), dan penurunan yang lebih lambat di wilayah Amerika Latin dan Karibia (LAC) dan Afrika Sub-Sahara (SSA). Meskipun penurunan telah terjadi di semua wilayah, SSA dan LAC tetap memiliki angka tertinggi secara global, masing-masing sebesar 97,9 dan 51,4 kelahiran per 1000 perempuan, pada tahun 2023. Meskipun perkiraan ABR global telah menurun, jumlah sebenarnya kelahiran bayi pada remaja masih tetap tinggi. Perkiraan jumlah kelahiran anak usia 15–19 tahun terbesar pada tahun 2021 terjadi di SSA (6.114.000), sedangkan kelahiran yang jauh lebih sedikit terjadi di Asia Tengah (68.000). Jumlah tersebut adalah 332.000 remaja berusia 10-14 tahun di SSA, dibandingkan dengan 22.000 remaja di Asia Tenggara (SEA) pada tahun yang sama.

Informasi yang didapatkan dari BKKBN pada tahun 2023 berdasarkan data terdapat 26 – 27 perempuan usia 15 – 19 tahun yang melahirkan di antara 1000 perempuan usia 15 – 19 tahun di Indonesia. Bahkan data menunjukkan terjadi kelahiran pada usia yang semakin muda terdapat 0,179 kelahiran per 1000 perempuan usia 10 – 14 tahun.² Menurut Dinkes DIY pada tahun 2021 terjadi 256 kasus persalinan remaja angka ini menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2021 terdapat 9 kasus pada anak usia 10-14 tahun, 113 kasus pada anak usia 15-17 tahun, dan 134 kasus diusia 18 tahun.³ Sedangkan pada tahun 2022 terjadi 225 kasus persalinan remaja terdapat 8 kasus pada anak usia 10-14 tahun, 119 kasus pada usia 15-17 tahun dan 98 kasus pada usia 18 tahun.

Menurut Dinas Kesehatan Bantul pada tahun 2022 belum memenuhi target dalam upaya penurunan AKI, dimana target yang ditetapkan 88.7 per 100.000 KH yang terealisasi hanya 146,88 dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 terdapat 16 kasus kematian ibu dari total 10.893 kelahiran hidup. Kemudian pada indikator AKB mencapai target sebanyak 8,3. Penyebab kematian bayi di Kabupaten Bantul berjumlah 90 per tahun 2022 diantaranya BBLR sebanyak 13, asfiksia 23, kelainan bawaan 19, lain-lain (aspirasi,diare, perdarahan intracranial dan penyebab lainnya) sebanyak 33. ⁵ Sedangkan pada tahun 2023 belum memenuhi target dimana target AKI sebanyak 80.7 per 100.000 KH realisasi 84,36 sedangkan AKB menargetkan 7,3 per 1000 KH realisasi 7,59 terbilang mencapai target yang ditetapkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2022 di RSUD Panembahan Senopati Bantul menyatakan bahwa pada tahun 2022-2023 terdapat 31 kasus dengan persalinan spontan dengan ibu bersalin \leq 20 tahun, 20 kasus dengan persalinan SC (*Sectio Cesarea*), 23 kasus ibu bersalin dengan BBLR, 3 kasus ibu bersalin yang mengalami perdarahan, 11 kasus dengan preeklamsia, 4 kasus ibu bersalin dengan IUFD, 8 kasus bayi lahir prematur, 4 kasus AKB, 1 kasus AKI.

Dampak dari terjadinya persalinan dengan resiko usia terlalu muda yaitu dapat terjadi komplikasi pada saat persalinan antara lain perdarahan, infeksi, preeklamsia/eklamsia, persalinan macet, berat badan bayi lahir rendah, ruptur uteri yang membutuhkan manajemen obstetric, dan kemungkinan terjadinya kematian ibu dan bayi.⁷ Menurut jurnal yang ditulis oleh Dewi Endah Wigati pada tahun 2020 berdasarkan hasil analisis *literature review* yang telah dipaparkan kehamilan usia remaja merupakan kejadian yang sering kita temui di dalam masyarakat terutama di negara Indonesia kehamilan usia remaja yaitu terjadi saat umur 15-19 tahun. Namun berdasarkan WHO kehamilan ini terjadi saat umur 12- 24 tahun. Kehamilan usia remaja dapat menyebabkan beberapa komplikasi kehamilan maupun persalinan seperti anemia, Preeklamsi-eklamsi, perdarahan postpartum, gawat janin, BBLR, persalinan macet, IUFD, kematian pada ibu dan bayi. Penyebab dari anemia yaitu perdarahan yang terjadi pada ibu hamil sehingga ibu hamil mengalami kekurangan banyak darah. Penyebab BBLR yaitu kurangnya asupan gizi, pola makan dari ibunya. Kemudian massa gestasi ibu sebagian besar dominan *preterm*, namun sebagian juga masa gestasinya *aterm*. Hal tersebut terjadi karena masih berkaitan dengan adanya komplikasi saat hamil seperti infeksi pada vagina ibu karena bakteri atau kurangnya personal hygiene, anemia, perdarahan, KEK sehingga menjadikan terjadinya persalinan premature. Ibu hamil usia remaja dengan adanya komplikasi juga dapat mempengaruhi pada saat proses persalinan. Dari usia ibu, masa gestasi, jenis persalinan dan komplikasi sangat berkaitan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga merugikan kesehatan ibu maupun janin,

Kebijakan pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi. PP tersebut terutama mengatur tentang kesehatan ibu, artinya ada 23 pasal. Ketentuan mengenai kesehatan ibu bisa dikatakan menjadi hal yang paling penting dalam PP tersebut, karena bersifat hulu dalam memastikan perempuan mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi pelayanan kesehatan reproduksi sedini mungkin, yaitu menunda kehamilan bagi pasangan muda atau ibu di bawah usia 20 tahun. Pelayanan tersebut diberikan melalui pelayanan kesehatan reproduksi remaja, prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, kontrasepsi, kesehatan seksual, dan Kesehatan reproduksi. Pemerintah mengembangkan program perencanaan kelahiran dan pencegahan komplikasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 ayat (2) sebagai kegiatan untuk meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi.

Alasan saya tertarik melakukan penelitian ini karena masih banyak remaja di Indonesia khususnya di DIY mengalami kehamilan pada usia remaja yang diakibatkan oleh minimnya pengetahuan tentang pendidikan seks serta masih banyak remaja yang melakukan seks bebas diluar pernikahan yang belum mengetahui bahaya akibat kehamilan dan persalinan di usia remaja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Retrospektif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang keadaan sosial. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial. Pendekatan Penelitian Deskriptif Retrospektif adalah penelitian yang berusaha melihat kebelakang (*backward looking*), artinya

pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang terjadi (Notoatmodjo 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan desain penelitian Deskriptif Kuantitatif dan pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan Deskriptif Retrospektif. Penelitian ini mendeskripsikan satu variable yaitu Gambaran risiko tinggi persalinan pada usia ≤ 20 tahun di RSUD Panembahan Senopati. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapatkan dari arsip rekam medis pasien dengan jumlah responden 25 pada tahun 2022 dan 80 pada tahun 2023 dengan total 105 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan master tabel penelitian.

HASIL

Hasil perhitungan data tahun 2022

Tabel 4.1 Distribusi Usia Ibu Bersalin ≤ 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul
Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
15-17 Tahun	19	76%
18-19 Tahun	6	24%
Total	25	100%

Tabel 4.2 Distribusi Paritas Ibu Bersalin ≤ 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul
Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Paritas		
Primipara	24	96%
Multipara	1	4%
Total	25	100%

Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Ibu Bersalin ≤ 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati
Bantul Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan		
Tidak sekolah	1	4%
SD	3	12%
SMP	10	40%
SMA	11	44%
Total	25	100%

Tabel 4.4 Distribusi Jenis Persalinan \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul
Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Persalinan		
Persalinan Spontan	12	48%
Persalinan SC	13	52%
Total	25	100%

Tabel 4.5 Distribusi Risiko Persalinan \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul
Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Risiko persalinan		
BBLR	1	4%
IUFD	2	8%
Tidak berisiko	22	88%
Total	25	100%

Tabel 4.6 Distribusi Komplikasi Persalinan \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati
Bantul Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Komplikasi persalinan		
Perdarahan	1	4%
Preeklamsia	3	12%
AKB	1	4%
Prematur	2	8%
Tidak berisiko	18	72%
Total	25	100%

Hasil perhitungan data tahun 2023

Tabel 4.7 Distribusi Usia Ibu Bersalin \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul
Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
15-17 Tahun	33	41,3%
18-19 Tahun	47	58,8%
Total	80	100%

Tabel 4.8 Distribusi Paritas Ibu Bersalin \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul
Tahun 2022

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Paritas		
Primipara	76	96%
Multipara	4	4%
Total	80	100%

Tabel 4.9 Distribusi Pendidikan Ibu Bersalin \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati
Bantul Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pendidikan		
Tidak sekolah	1	1,3%
SD	15	18,8%
SMP	20	25%
SMA	44	55%
Total	80	100%

Tabel 4.10 Distribusi Jenis Persalinan \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul
Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Persalinan		
Persalinan Spontan	53	66,3%
Persalinan SC	27	33,8%
Total	80	100%

Tabel 4.11 Distribusi Risiko Persalinan \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati Bantul
 Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Risiko persalinan		
BBLR	22	27,5%
IUFD	3	3,8%
Tidak berisiko	55	68,8%
Total	80	100%

Tabel 4.12 Distribusi Komplikasi Persalinan \leq 20 Tahun Di RSUD Panembahan Senopati
 Bantul Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Komplikasi persalinan		
Perdarahan	2	2,5%
Preeklamsia	8	10%
AKB	3	3,8%
Prematur	6	7,5%
AKI	1	1,3%
Tidak berisiko	60	75%
Total	80	100%

PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan melihat dari usia, paritas, Pendidikan, jenis persalinan, risiko persalinan dan komplikasi persalinan.

1. Risiko persalinan spontan/ pervaginam

Pada penelitian ini didapatkan angka tertinggi persalinan spontan pada tahun 2022 sebanyak 12 orang (48%) dan pada tahun 2023 sebanyak 53 orang (66,3%), sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ibu bersalin sebanyak 41 responden pada ibu bersalin dengan persalinan spontan/ pervaginam. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Luh Nik Armini, Ni Komang Sulyastini 2020) dimana jenis persalinan pada ibu bersalin dengan faktor risiko tinggi usia banyak terjadi secara spontan.

2. Risiko persalinan *sectio caesarea*

Pada penelitian ini didapatkan bahwa angka tertinggi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* akibat usia ≤ 20 tahun pada tahun 2022 terdapat 13 orang (52%) dan pada tahun 2023 sebanyak 27 orang (33,8%), sehingga persalinan dengan risiko *sectio caesarea* dari tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan sebanyak 14 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rafidah, Yuniarti, Erni Yuliasuti, Hapisah 2022) dimana kehamilan remaja pada umur 12-15 tahun berjumlah 25 orang (16,8%) dan umur 16-19 tahun berjumlah 124 orang (83,2%). Kehamilan pada usia remaja cenderung mengalami beberapa permasalahan dalam kehamilannya. Beberapa permasalahan yang mungkin terjadi seperti mengalami persalinan *sectio caesarea* (SC).

Berdasarkan risiko persalinan:

3. Risiko berat bayi lahir rendah

Pada penelitian ini didapatkan angka tertinggi persalinan dengan berat bayi lahir rendah pada tahun 2022 sebanyak 1 orang (4%) dan pada tahun 2023 sebanyak 22 orang (27,5%), sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup tinggi pada ibu bersalin dengan berat bayi lahir rendah sebanyak 21 responden (23,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rafidah, Yuniarti, Erni Yuliasuti, Hapisah 2022) didapatkan responden yang melahirkan BBLR sebanyak 13 orang (15,3%). Penelitian yang dilakukan Dennis & Mollborn (2013), dengan studi case control hamil usia remaja dapat memiliki risiko kelahiran BBLR 4,1 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil usia ≥ 20 tahun.

4. Risiko *Intrauterine Fetal Death* (IUFD)

Pada penelitian ini didapatkan angka tertinggi persalinan dengan IUFD pada tahun 2022 sebanyak 2 orang (8%) dan pada tahun 2023 sebanyak 3 orang (3,8%), sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada ibu bersalin dengan IUFD sebanyak 1 responden. Penelitian ini sejalan dengan (Dewi Endah Wigati, Esitra Herfanda 2020) Kehamilan usia remaja merupakan kejadian yang sering kita temui

di dalam masyarakat terutama di negara Indonesia kehamilan usia remaja yaitu terjadi saat umur 15-19 tahun. Kehamilan usia remaja dapat menyebabkan beberapa komplikasi kehamilan maupun persalinan seperti IUFD. Ibu hamil usia remaja dengan adanya komplikasi juga dapat mempengaruhi pada saat proses persalinan. Dari usia ibu, masa gestasi, jenis persalinan dan komplikasi sangat berkaitan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga merugikan kesehatan ibu maupun janin.

5. Risiko Perdarahan

Pada penelitian ini didapatkan angka tertinggi persalinan dengan perdarahan pada tahun 2022 sebanyak 1 orang (4%) dan pada tahun 2023 sebanyak 2 orang (2,5%), sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan ibu bersalin yang mengalami perdarahan sebanyak 1,5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Dewi Endah Wigati, Esitra Herfanda 2020) bahwa tingginya angka persalinan remaja sangat berisiko tinggi terhadap komplikasi persalinan bahkan kematian ibu. Persalinan remaja dapat berdampak kelahiran prematur, preeklamsia, perdarahan postpartum.

6. Risiko Preeklamsia

Pada penelitian ini didapatkan angka tertinggi persalinan dengan preeklamsia pada tahun 2022 sebanyak 3 orang (12%) dan pada tahun 2023 sebanyak 8 orang (10%), sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan ibu bersalin dengan preeklamsia sebanyak 2%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Faqihati Husna, Muhammad Ilham Aldika Akbar, Rize Budi Amalia 2019) bahwa peningkatan resistensi insulin pada masa pubertas dan terjadinya sindrom metabolic selama kehamilan dapat menjadi factor peningkatan tekanan darah dan preeklamsia pada ibu usia kurang dari 20 tahun.

7. Risiko kelahiran prematur

Pada penelitian ini didapatkan angka tertinggi persalinan dengan kelahiran prematur pada tahun 2022 sebanyak 2 orang (8%) dan pada tahun 2023 sebanyak 6 orang (7,5%), sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan ibu bersalin yang mengalami kelahiran premature sebanyak 05%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Dian Agustin 2022) bahwa dari hasil uji statistic chi square menunjukkan bahwa p value sebesar 0.0014 kurang dari 0,050, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan persalinan preterm. Usia ibu dengan persalinan preterm sebesar 4,583 dengan 95% CI antara 1,442 – 14,77 dengan usia ibu kurang 4,583 atau 5 kali lebih memiliki risiko lebih tinggi mengalami persalinan preterm dengan usia ibu ≤ 20 tahun.

8. Kematian bayi

Pada penelitian ini didapatkan angka tertinggi persalinan dengan kematian pada tahun 2022 sebanyak 1 orang (4%) dan pada tahun 2023 sebanyak 3 orang (3,8%), sehingga

dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka kematian bayi pada ibu bersalin usia ≤ 20 tahun sebanyak 0,2%. Hal ini sesuai dengan teori pada penelitian (Rafidah, Yuniarti, Erni Yuliasuti, Hapisah 2022 bahwa kehamilan usia remaja memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi hal ini dikarenakan bisa menyebabkan perdarahan pada saat kehamilan.

9. Kematian ibu

Pada penelitian ini tidak didapatkan ibu bersalin yang mengalami kematian akibat persalinan pada tahun 2022 sedangkan pada tahun 2023 didapatkan ibu bersalin yang mengalami kematian akibat persalinan sebanyak 1 orang (1,3%), sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terjadi pada tahun 2022 dimana sebelumnya tidak terdapat kasus menjadi terdapat kasus kematian ibu bersalin usia ≤ 20 tahun. Hal ini sesuai dengan teori penelitian (Dewi Endah Wigati, Esitra Herfanda 2020) bahwa dampak dari kehamilan remaja dalam masa transisi anak menuju dewasa mempunyai dampak negatif dalam menghadapi persalinan dalam menghadapi persalinan. Tingginya angka persalinan remaja sangat beresiko tinggi terhadap komplikasi persalinan bahkan kematian ibu.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada bulan agustus 2024 di RSUD Panembahan Senopati dengan jumlah responden 25 pada tahun 2022 dan 80 pada tahun 2023 dengan total 105 responden dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah ibu bersalin dengan risiko tinggi usia ≤ 20 tahun pada tahun 2022 sebanyak 25 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 80 orang.
2. Persalinan spontan dan SC pada tahun 2023 mengalami peningkatan, sebanyak 41 responden ibu bersalin secara spontan dan 14 responden ibu bersalin secara SC
3. Risiko persalinan pada tahun 2023 mengalami peningkatan dimana ibu bersalin dengan risiko BBLR naik sebanyak 21 kasus sedangkan IUFD naik sebanyak 1 kasus.
4. Adanya komplikasi persalinan dengan perdarahan tahun 2023 meningkat dari tahun 2022 sebanyak 1 kasus, preeklamsia naik sebanyak 5 kasus, AKI meningkat di tahun 2023 sebanyak 1 kasus. Sedangkan AKB mengalami peningkatan sebanyak 2 kasus, prematur naik sebanyak 1 kasus dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu hamil risiko tinggi di tahun 2023 jauh meningkat sebanyak 65 responden.

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik sehingga hasil penelitian yang dilakukan lebih detail dan menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada RSUD Panembahan Senopati Bantul yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatussyadiah, A., Wardani, S. F. P. & Rohmah, A. N. (2020). Media informasi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia. *Jurnal Kebidanan* 9, 173
- Ari Kurniarum, S. SiT. , M. Kes. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir
- Chasanah, I. N. (2016). et al. Postpartum Blues Pada Persalinan Di Bawah Usia Dua Puluh Tahun. *Jurnal Psikologi Undip* vol. 15
- D., Nurul & Wahidah, J. (2017). Perubahan Fisologi Dan Psikologi Ibu Bersalin Prodi D IV Bidan Pendidik-Fakultas Kedokteran UNS
- Diana Nely. (2021). Asuhan Kebidanan Persalinan PADA Ny. S Dengan Persalinan Normal Di Tempat Praktik Mandiri Bidan M Gunung Labuhan Lampung Utara. Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kebidanan
- Dinas Kesehatan DIY. (2018). Hamil Saat Usia Remaja? Kenali Resikonya. Dinas Kesehatan Daerah Yogyakarta
- Dinkes Jogja. 2022 PROFIL DIY PUBLISH Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta (2022)
- DLP Astuti.(2021). Gambaran Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Surya Husadha Denpasar Tahun 2020
- Fitri, N., Pertiwi, A. & Abida, L. L. (2022). Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia* vol. 02
- Ipa Zuryani Harahap. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penolong Persalinan
- Irsanti Lamaka. (2022). Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu. *Kanal Pengetahuan Fakultas Kesehatan UGM*
- Lusiana Nasution. . (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Pada Saat Ibu Menghadapi Persalinan Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020
- M. Azkari, V. A. KH. M. Z. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research. in Yayasan Pondok Pesantren Al- Mawadah Warohmah 47
- Made Irma Suryani. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuta Tahun 2018
- Nur Rohmah, A. (2022). et al. Studi Kualitatif Penyebab Kehamilan Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* Vol. 13
- Paramitha Amelia K, S. S. M. K. , C. S. S. M. K. (2019). Konsep Dasar Kebidanan
- Publikasi, N. (2020) Literature Review Gambaran Luaran Ibu Bersalin Usia Remaja

Rani Darma Sakti Tanjung, N. J.(2022).Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Normal Di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Sri Intan Rahayu.(2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Sectio Caesarea Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman (Nyeri) Di Ruang Wijaya Kusuma RSUD dr. Drajat Prawira Negara Serang Tahun 2021

Syahri, A., Lailia, & Afifah, A. Fenomena hamil di luar nikah di kalangan remaja ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam. doi:10.18326/attarbiyah.v27.1-18

Yuliati, D. (2017). Modul Anamnesis Pada Pasien Paliatif Nsa525